

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang “Interaksi Sosial antar Pedagang” ini mengambil lokasi penelitian di Kawasan Obyek Wisata Ketep Pass, Desa Ketep, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan berdasarkan alasan teoritis dan alasan praktis. Alasan teoritis pemilihan Kawasan Obyek Wisata Ketep Pass, Desa Ketep, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang sebagai lokasi penelitian yaitu untuk mengetahui tentang bentuk-bentuk interaksi sosial antar pedagang karena cukup menarik bagi peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksud. Terkait dengan alasan praktis, pemilihan lokasi tersebut disesuaikan dengan pertimbangan peneliti mengenai kesempatan, biaya, waktu, alat, dan tenaga.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan terhitung setelah selesainya pelaksanaan seminar proposal skripsi. Namun juga tidak menutup kemungkinan apabila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah maka akan lebih cepat dan bila dirasa data belum cukup untuk diolah, peneliti akan memperpanjang waktu penelitian.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 4). Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai bentuk interaksi sosial antar pedagang di kawasan obyek wisata Ketep Pass.

D. Sumber Data

a. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancara. Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan yang diperoleh peneliti bersumber pada hasil wawancara dengan pedagang di kawasan obyek wisata Ketep Pass serta pengamatan aktivitas pedagang dalam kesehariannya. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis.

Selain sumber utama yang diperoleh melalui hasil wawancara dan pengamatan, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini tidak terlepas dari sumber tertulis, yaitu sumber berupa buku-buku, media cetak, internet, dan media elektronik. Sumber lain yang dapat melengkapi data penelitian yaitu foto. Foto yang

dihasilkan oleh peneliti dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi dan situasi di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Selain itu, foto juga dapat menjadi bukti bahwa seseorang telah melakukan penelitiannya.

b. Jenis Data

Data yang disajikan berupa data deskriptif yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kuitpan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan foto. Hasil penelitian ini berupa bentuk ketikan komputer dan jenisnya berupa laporan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, jadi dapat dikatakan peneliti sebagai instrumen penelitian (Moleong, 2004: 168). Peneliti sebagai alat dapat berhubungan dengan yang diteliti secara langsung dan intensif. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data secara lengkap dan mendalam dari objek yang diteliti. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian ini sesuai, karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

F. Teknik Cuplikan

Untuk memperoleh informasi mengenai fokus penelitian ini, maka peneliti menggunakan Teknik Sampling Bertujuan (*purposive sampling*), yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu (Usman, 1995: 47). Maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (Moleong, 2004: 224). Objek dalam penelitian ini adalah pedagang di kawasan obyek wisata Ketep Pass.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan relevan dengan masalah dalam penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki (Salim, 2001: 151). Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur (Sugiyono, 2009: 231). Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meninjau secara langsung keadaan fisik maupun sosial obyek wisata Ketep Pass yang digunakan sebagai pedoman awal penelitian dan selanjutnya ditindaklanjuti dalam penelitian yang sesungguhnya.

b. Wawancara semi terstruktur

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009: 231). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara ini diharapkan peneliti untuk memperoleh informasi sesuai yang diharapkan dari informan.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti dalam melakukan wawancara harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan (Sugiyono, 2009: 233). Peneliti juga dapat membuat pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan yang dipadu dengan pengembangan dari peneliti ketika berada dilapangan sehingga akan diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup,

sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 240). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi seperti foto-foto yang berguna melengkapi data.

H. Validitas Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Validitas ini merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna penelitian (Sutopo, 1996: 70).

Teknik yang digunakan agar data dapat dikatakan valid dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009: 273).

Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber yang tersedia, dengan demikian apa yang diperoleh dari satu sumber dapat teruji bila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain, baik

dari kelompok sumber sejenis maupun sumber berbeda. Triagulasi ini juga bisa memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis, peneliti bisa memperoleh dari narasumber (manusia), dari kondisi lokasi, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang atau warga masyarakat, atau dari sumber berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan data peneliti (Sutopo, 1996: 71-72).

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk diperoleh suatu kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat tahap analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Miles dan Hubermas, 1992: 15):

a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisis tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami dan juga

temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemasukan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan menjadi data yang bersifat halus, siap dipakai setelah dilakukan penyeleksian, membuat ringkasan, menggolongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Data yang direduksi juga akan memberikan gambaran yang dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan nantinya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dilaksanakan.

c. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti untuk melihat hubungan antara detail yang ada, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan. Melalui penyajian data akan dipahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan, dan lebih lanjut lagi menganalisis mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Tahapan ini menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data dan kemudian membuat kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Sebelum membuat kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan, dan sebagainya antar detail yang ada untuk kemudian dipelajari, dianalisis, dan disimpulkan. Hal itu dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian tentang Interaksi antar Pedagang di dalam Obyek Wisata Ketep Pass ini adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, bagannya sebagai berikut (Miles dan Huberman, 1992: 15).

Bagan 2: Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

